

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab II Pasal 3, mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bangsa yang sedang membangun, yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demontrasinya berilmu serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas, 2017, h. 6)

Proses perencanaan pembelajaran yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik juga. Di dalam melaksanakan pembelajaran seorang pendidik harus lebih kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana menurut B. Uno mengatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. (Hamzah B. Uno, 2018. h. 34)

Sukadi mengatakan bahwa melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting juga bagi guru karena setelah pelaksanaa tersebut

selesai dibuat maka seorang guru diharapkan mampu mempraktikkan perencanaannya disekolahan, selain itu juga seorang guru harus siap dalam materi, siap mental, siap strategi dan siap media. (Sukadi, 2016, h. 28)

Hamzah B. Uno mengatakan bahwa media pembelajaran sangat berperan penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar yang berguna untuk menjadikan pembelajaran di kelas menjadi mudah dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas sesuai yang diharapkan. Selain itu banyak manfaat dari penggunaan media, beberapa diantaranya adalah mengatasi keterbatasan ruang, waktu serta tenaga, menimbulkan gairah belajar siswa dan interaksi antara murid dan sumber belajar serta guru semakin terlihat. (Hamzah B. Uno, 2018. h. 36)

Dengan melihat manfaat dari media di atas, terlihat betapa pentingnya media yang menuntut guru untuk bisa menggunakan media variatif dalam proses belajar. Oleh karena itu media ini menjadi suatu bidang yang harus dipahami oleh guru secara mendalam ketika akan menyajikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Media pembelajaran ini pun mempunyai fungsi dan nilai yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Alaq (96) : 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Tejemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Kemenag RI, 2017, h. 904)

Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa proses pembelajaran kepada manusia menggunakan perantara berupa pena. Allah SWT menyandingkan perintah menulis di samping perintah membaca dengan firman-nya, “yang mengajar (manusia) dengan pena”. Yaitu mengajar manusia menulis dengan pena. Ini adalah nikmat besar dari Allah SWT dan perantara untuk saling memahami di antara sesama laksana ungkapan kata-kata. (Wahbah Az-Zuhaili, 2016, h. 647) Menurut tafsir di atas yang dimaksud pena adalah perantara. Sehingga penggunaan media mempunyai peranan yang penting dalam membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Video, video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu-kewaktu.

Daryanto mengatakan bahwa video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, serta suara yang menyertainya. Sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan. (Daryanto. 2018, h. 87)

Seorang guru dan pendidik lainnya perlu membangkitkan hasil belajar siswa agar tertarik terhadap materi pembelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya sebab hasil belajar yang bagus cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya hasil belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. (Ismail Sukardi, ,2017, h. 18) hal senada juga diungkapkan M. Dalyono menjelaskan bahwa seorang guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif akan menarik motivasi belajar siswa sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik bagi siswa. (M. Dalyono, 2017, h. 57)

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan oleh guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe, menemukan sebagian permasalahan mengenai keterhambatan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, karena setiap minggunya hanya mempunyai waktu dua jam pelajaran. Untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) satu jam pelajaran hanya 45 menit, sedangkan dalam satu minggu untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki dua jam pelajaran, jadi dalam satu minggu hanya 90 menit. (Observasi 20 Desember 2022)

Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada salah seorang guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe mengatakan bahwa “Selain kurang optimalnya suatu pembelajaran yang dilakukan dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung masih disajikan secara verbal, tidak menggunakan media yang bervariasi sehingga membuat siswa bosan dalam belajar, masih ada sebagian siswa yang kurang aktif, main-main, tidak fokus

serta kurangnya motivasi belajar siswa pada saat guru menyampaikan pembelajaran juga menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran yang dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa relatif rendah. (Rizal Sofyan, Wawancara, 20 Desember 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe untuk kelas X yaitu 70, kelas XI yaitu 72 dan kelas XII yaitu 75. Namun ada beberapa siswa disini belum mencukupi kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut. Hal tersebut dikarenakan kurang optimalnya suatu pembelajaran sehingga para siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. (Abu Zafar, Wawancara, 22 Desember 2022)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe sebagian masih disajikan secara verbal, tidak menggunakan media yang bervariasi sehingga membuat siswa bosan dalam belajar, masih ada sebagian siswa yang kurang aktif, main-main, tidak fokus serta kurangnya motivasi belajar siswa pada saat guru menyampaikan pembelajaran. (Turaji, Wawancara, 20 Desember 2022)

Harapan tercapainya hasil belajar siswa yang baik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat terwujud. Oleh karena itu perlu pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan media Video untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas guru sangatlah penting mengajarkan pembelajaran yang menarik siswa agar lebih aktif dan

menyenangkan . untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “efektivitas penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang di atas, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada ruang lingkup kajian tentang efektivitas penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe?
3. Bagaimana solusi mengatasi hambatan penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe?



#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis solusi mengatasi hambatan penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan dalam hal efektivitas penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe dan sebagai wujud kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang efektivitas penggunaan media vidio dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih diri dan menguji serta meningkatkan kemampuan berfikir melalui penelitian karya ilmiah.
- b. Bagi peneliti kelembagaan, sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- c. Bagi sekolah penelitian ini berguna untuk memberikan input atau masukan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
- d. Bagi pendidik diharapkan penelitian ini berguna sebagai informasi bahwa seorang guru dituntut untuk lebih aktif dalam menggunakan media video dan pembelajaran yang lainya dalam proses pembelajaran serta sebagai bahan untuk mengevaluasi berkaitan dengan efektivitas penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe.
- e. Bagi Pemerintah dapat menjadikan gambaran nyata di lapangan ataupun alat evaluasi berkaitan dengan efektivitas penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe.
- f. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan yang penelitiannya memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.



## 1.6 Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana usaha dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai alat atau media pembelajaran yang tepat dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yaitu efektivitas penggunaan media video yang dilihat dari respon aktif siswa saat proses pembelajaran, adanya aktifitas belajar siswa yang termotivasi, adanya interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa dan hasil belajar siswa yang baik.
2. Media video yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio yang dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak dan dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman kepada siswa.
3. Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya hasil belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.